Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 38285-38290

Pengaruh Edukasi Kanker Payudara Terhadap Sikap WUS Dalam Melakukan SADARI di UPTD Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu

Rosmita Dini,[1*] Anissa Syafitri Almufaridin,[2] Wulan Dari,[3] Nila Qurniasih, [4]
[1]Universitas Aisyah Pringsewu; [2]Universitas Aisyah; [3]Universitas Aisyah Pringsewu;
[4]Universitas Aisyah Pringsewu,

Published: December, 2025

ABSTRACT

Breast cancer is one of the leading causes of death worldwide. It is estimated that 2.3 million women worldwide are diagnosed with breast cancer, and 670,000 die from it. Breast cancer education is needed to shape a more positive attitude among women of reproductive age (WRA). The demonstration method was chosen as an interactive and enjoyable educational approach that can encourage active participation from respondents, who are directly involved through observation, use, and discussion of the presented material, thus influencing attitude formation through various senses. This study aims to determine the effect of breast cancer education on the attitudes of women of reproductive age (WRA) in performing BSE (Breast Self-Examination) at the Rejosari Public Health Center (UPTD Puskesmas Rejosari). This study uses a quantitative method with a pre-experimental design, applying a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 94 respondents, representing all WRAs at the UPTD Puskesmas Rejosari who met the inclusion and exclusion criteria. Data were collected using a questionnaire on the attitudes of WRAs towards performing BSE before and after receiving breast cancer education. Data analysis used the Wilcoxon test. The results showed that the average attitude of WRAs towards performing BSE before education was 67.0717, while after receiving education it increased to 72.6064. The Wilcoxon test showed a significant effect of breast cancer education using the demonstration method on the attitudes of WRAs in performing BSE (p-value < 0.001). The researcher suggests that there is a need for improved understanding of BSE techniques among WRAs and regular monitoring by health workers to ensure that the understanding and attitude of WRAs towards performing BSE techniques remain consistent.

Keywords: BSE, Breast Cancer, Demonstration

ABSTRAK

Kanker payudara satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Tercatat 2,3 juta wanita di seluruh dunia yang didiagnosis menderita kanker payudara, dan 670.000 meninggal akibat kanker payudara. Edukasi kanker payudara diperlukan untuk membentuk sikap WUS yang lebih positif. Metode demonstrasi dipilih sebagai edukasi interaktif dan menyenangkan yang dapat mendorong partisipasi aktif responden, yang terlibat langsung melalui pengamatan, penggunaan, dan diskusi materi yang disampaikan, sehingga berpengaruh dalam pembentukan sikap melalulaui berbagai indera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kanker payudara terhadap sikap Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di UPTD Puskesmas Rejosari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimen, menerapkan rancangan one group pretest-posttest control group design. Sampel penelitian adalah 94 responden yang merupakan seluruh WUS di UPTD Puskesmas Rejosari yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tentang sikap WUS dalam melakukan SADARI sebelum dan sesudah diberikan edukasi kanker payudara. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata sikap WUS tentang melakukan SADARI sebelum diberikan edukasi adalah 67,0717, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 72,6064. Uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari edukasi kanker payudara menggunakan metode demonstrasi terhadap sikap WUS dalam melakukan SADARI (p-value < 0,001). Saran peneliti yaitu perlu peningkatan pemahaman WUS tentang teknik melakukan SADARI dan pemantauan secara berkala oleh tenaga kesehatan untuk memastikan bahwa pemahaman dan sikap WUS terhadap melakukan teknik SADARI tetap terjaga.

Kata Kunci: SADARI, Kanker Payudara, Demonstrasi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Salah satu jenis kanker yang umum adalah kanker payudara, yang tergolong dalam kelompok penyakit tidak menular. Kanker payudara merupakan pertumbuhan sel ganas pada jaringan payudara yang berkembang tanpa kontrol. Kondisi ini berisiko menyebar ke

jaringan atau organ di sekitar payudara maupun ke bagian tubuh lainnya. Kanker ini berasal dari sel-sel kelenjar, saluran kelenjar, serta jaringan pendukung payudara, namun tidak mencakup kulit pada payudara (Kurniasih, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2022 terdapat 2,3 juta perempuan di seluruh dunia yang terdiagnosis kanker payudara, dengan jumlah kematian mencapai 670.000 jiwa (WHO, 2024). Sementara itu, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kanker payudara menempati urutan teratas sebagai jenis kanker dengan kasus terbanyak di Indonesia, yakni sebanyak 68.858 kasus baru atau sekitar 16,6% dari total 396.914 kasus kanker baru. Data ini mencerminkan tingginya prevalensi kanker payudara di Indonesia. Setiap tahunnya, lebih dari 22.000 orang meninggal akibat penyakit ini (Kemenkes RI, 2022).

Jumlah kasus kanker payudara di Provinsi Lampung menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 159 kasus, sedangkan pada tahun 2023 meningkat menjadi 278 kasus, atau naik sebanyak 119 kasus dibandingkan tahun sebelumnya (Dinkes Prov. Lampung, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Pringsewu, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 76 kasus kanker payudara (Dinkes Pringsewu, 2023).

Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih tergolong rendah, terlihat dari 70% penderita yang datang ke dokter sudah berada pada stadium lanjut. Padahal, jika kanker payudara terdeteksi sejak stadium awal, peluang kesembuhannya lebih besar dan tindakan pengangkatan payudara mungkin dapat dihindari. Oleh karena itu, deteksi dini sangat krusial. Deteksi sejak dini dapat menurunkan angka kematian sebesar 25–30% dan memberikan peluang kesembuhan hingga 90–98%. Pemeriksaan SADARI sangat dianjurkan untuk masyarakat, karena sekitar 86% benjolan di payudara pertama kali ditemukan oleh penderita itu sendiri (A.Gani et al., 2023).

Kanker payudara dapat menimbulkan berbagai dampak fisik, seperti nyeri yang terus-menerus, sulit tidur (insomnia), kelelahan, hilangnya nafsu makan, penurunan berat badan, serta rasa tidak nyaman di bagian perut bawah. Selain itu, penyakit ini juga memengaruhi kondisi psikologis penderitanya, yang dapat menyebabkan depresi, kecemasan, kemarahan, suasana hati yang buruk, hingga kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Jika tidak dideteksi dan ditangani sejak dini, kanker payudara berisiko menimbulkan konsekuensi serius, termasuk kematian. Di Indonesia sendiri, angka kematian akibat kanker payudara telah melebihi 22.000 kasus (Rahmadi et al., 2024).

Penyebab pasti kanker payudara masih belum sepenuhnya diketahui, namun angka kejadiannya terus meningkat, terutama karena bertambahnya faktor risiko pada perempuan. Diduga, faktor genetik, hormonal, dan lingkungan turut berperan dalam perkembangan penyakit ini. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terkena kanker payudara antara lain kondisi kesehatan reproduksi (seperti belum pernah melahirkan, menstruasi pertama di usia dini, menopause yang terjadi terlambat, serta kehamilan pertama di usia lanjut), penggunaan terapi hormon, kelebihan berat badan, paparan radiasi, adanya riwayat keluarga dengan kanker, serta gaya hidup tidak sehat seperti merokok, mengonsumsi alkohol, dan kurang berolahraga (Rochmawati et al., 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) telah meluncurkan program deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). SADARI adalah metode yang mudah dan praktis, yang dapat dilakukan sendiri oleh perempuan untuk memeriksa kondisi payudaranya. Dengan melakukan SADARI secara rutin, perempuan dapat mengenali gejala awal kanker payudara lebih cepat, sehingga peluang untuk sembuh menjadi lebih tinggi (Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan, 2022).

Beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan mengenai SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) antara lain leaflet, booklet, audiovisual, dan demonstrasi. Di antara metode tersebut, demonstrasi dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk menyampaikan materi, terutama dalam edukasi mengenai SADARI. Melalui penggunaan alat bantu seperti phantom (model payudara), penyuluh dapat menjelaskan serta memperagakan langkah-langkah pemeriksaan dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Kehadiran phantom sangat membantu peserta dalam memahami materi karena mereka bisa melihat secara langsung proses pemeriksaan. Selain itu, metode demonstrasi juga mendorong keterlibatan aktif peserta. Mereka dapat secara langsung mempraktikkan teknik SADARI, baik menggunakan phantom maupun pada diri sendiri. Keterlibatan langsung ini mempermudah peserta dalam menguasai teknik pemeriksaan yang benar, sehingga pemahaman mereka terhadap SADARI menjadi lebih mendalam (Rahmawati et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah edukasi kanker payudara dengan metode demonstrasi memiliki pengaruh terhadap sikap Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan SADARI di UPTD Puskesmas Rejosari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya peningkatan kesehatan payudara di masyarakat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimen, secara spesifik menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Desain ini melibatkan pengukuran sikap responden sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan intervensi edukasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan sikap dalam satu kelompok yang sama, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh intervensi.

Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Rejosari pada bulan Februari 2025. Populasi penelitian adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rejosari. Sampel penelitian berjumlah 94 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi (tidak memiliki riwayat kanker payudara, mampu berkomunikasi dengan baik untuk memahami instruksi SADARI, dan berusia 15-49 tahun) serta kriteria eksklusi (sedang menstruasi, hamil, atau menyusui).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Kuesioner ini terdiri dari 21 pertanyaan mengenai sikap WUS terhadap pelaksanaan SADARI, dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Nilai Cronbach Alpha sebesar 0,917 menunjukkan reliabilitas yang tinggi.

Proses pengumpulan data meliputi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Pada tahap pelaksanaan, setelah responden mengisi lembar informed consent dan kuesioner pretest, edukasi kanker payudara diberikan melalui ceramah dan demonstrasi SADARI selama 35 menit. Responden juga diminta untuk mendemonstrasikan kembali SADARI menggunakan phantom payudara. Setelah itu, kuesioner posttest diisi oleh responden. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan program SPSS 27, yang meliputi editing dan analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Uji ini dipilih karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, sehingga uji non-parametrik ini sesuai untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata sikap WUS dalam melakukan SADARI setelah diberikan edukasi. Sebelum edukasi, rata-rata skor sikap adalah 67,0717 dengan standar deviasi 11,92750, dengan skor terendah 35,71 dan tertinggi 88,10. Setelah edukasi dengan metode demonstrasi, rata-rata skor sikap WUS meningkat menjadi 72,6064.

Uji Wilcoxon, yang digunakan untuk menganalisis perbedaan antara pretest dan posttest, menunjukkan nilai p-value sebesar <0,001 (0,000), yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari edukasi kanker payudara dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan sikap WUS dalam melakukan SADARI di UPTD Puskesmas Rejosari.

Tabel 1.

Perbandingan Rata-Rata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Pretest (Mean ± SD)	Posttest (Mean ± SD)	□Mean	Z	p-value
Sikap WUS dalam Melakukan SADARI	67,07 ± 11,92	72,60 ± 10,92	5,53	-6.895	<0,001

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis statistik dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value <0,001 atau p<0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari edukasi kanker payudara menggunakan metode demonstrasi terhadap sikap WUS dalam melakukan SADARI di UPTD Puskesmas Rejosari. Selisih skor rata-rata sikap adalah 5,53 poin atau meningkat sebesar (8,25%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kanker payudara terhadap sikap WUS dalam melakukan SADARI menggunakan metode demonstrasi efektif meningkatkan sikap Wanita Usia Subur (WUS) di UPTD Puskesmas Rejosari. Terjadinya peningkatan rata-rata skor sikap dari 67,07 menjadi 72,60 menunjukkan bahwa pendekatan edukasi ini mampu membangun sikap dan kesadaran yang lebih baik pada Wanita Usia Subur untuk melakukan SADARI.

Sebelum intervensi , sebagian besarb responden memiliki tingkat sikap cukup hingga kurang, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arsita et al., 2020) dan penelitian yang dilakukan oleh (Sinurat et al., 2022). Menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kanker payudara dalam melakukan SADARI sikap WUS Masih belum terampil (Saputri et al., 2024).

Setelah diberikan edukasi kanker payudara terhadap sikap Wanita Usia Subur (WUS). Terjadi peningkatan signifikan dalam sikap dan keterampilan WUS dalam melakukan SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmah & Safriana, 2024) dan penelitian (Puspita et al., 2025) yang dibuktikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkatkan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan hasil nilai p= 0,000.

Menurut teori, kanker payudara dapat dicegah secara efektif pada Wanita Usia Subur (WUS) melalui penerapan perilaku SADARI secara rutin. WUS merujuk pada perempuan yang berada dalam usia reproduktif, yaitu antara 15 hingga 49 tahun, yang mencakup perempuan yang sudah menikah, belum menikah, maupun janda yang masih memiliki kemampuan untuk menjadi orang tua (Mulyanti et al., 2023).

Beberapa metode yang digunakan dalam edukasi kesehatan mengenai SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) antara lain leaflet, booklet, audiovisual, serta demonstrasi. Di antara metode tersebut, demonstrasi dianggap paling efektif dalam menyampaikan informasi, khususnya terkait pelaksanaan SADARI. Penggunaan alat bantu seperti phantom sangat membantu peserta dalam memahami materi, karena mereka dapat melihat dan menyaksikan secara langsung cara melakukan pemeriksaan dengan benar. Hal ini mempermudah peserta dalam mempelajari teknik SADARI secara praktis. Melalui keterlibatan langsung dalam demonstrasi, pemahaman peserta terhadap langkah-langkah SADARI menjadi lebih baik (Rahmawati et al., 2024).

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah metode yang mudah dan praktis yang bisa dilakukan oleh perempuan untuk memeriksa kondisi payudaranya sendiri dalam rangka mendeteksi kemungkinan adanya kanker. Melakukan SADARI secara teratur memungkinkan perempuan mengenali gejala awal kanker payudara lebih cepat, sehingga peluang untuk sembuh menjadi lebih besar (Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan, 2022).

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu terletak pada waktu pelaksanaan yang singkat, hanya satu kali pertemuan dengan pretest dan posttest pada hari yang sama, sehingga menghambat evaluasi efektivitas jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang durasi intervensi dan melakukan evaluasi berulang untuk mengukur dampak demonstrasi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kanker payudara terhadap sikap WUS dalam melakukan SADARI dengan menggunakan metode demonstrasi adalah metode yang efektif dalam meningkatkan sikap WUS, karena memberikan pengalaman secara langsung. Dengan melihat secara langsung responden dapat memahami keterampilan dengan lebih jelas dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan verbal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan edukasi kanker payudara terhadap sikap WUS dalam melakukan SADARI menggunakan metode demonstrasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan sikap WUS. Intervensi edukasi menggunakan metode demonstrasi memberikan pemahaman yang lebih baik melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Dengan

pengalaman langsung dan keberhasilan dalam mengikuti demonstrasi, WUS merasa lebih yakin akan kemampuannya untuk melakukan SADARI dirumah. Sehingga WUS dapat mengembangkan keterampilan dalam melakukan SADARI dalam kehidupan nyata. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada WUS.

DAFTAR PUSTAKA

A.Gani, Alfiani, Y., Saputra, A. U., Fatrida, D., & Mustakim. (2023). Kanker Payudara (Terhadap Pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja) (N. Duniawati (ed.); 1st ed.). Jawa Barat:CV.Adanu Abimata.

Arsita, B., Novira, D., & Buston, E. (2020). Pengaruh Demonstrasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Tindakan SADARI. Jurnal Penelitian Penerapan Kesehatan, 7, hlm 01-102. https://doi.org/10.33088/jptk.v7i1.126

Dinkes Pringsewu. (2023). Kabupaten Pringsewu Tahun 2023 Dinas Kesehatan.

Dinkes Prov. Lampung. (2022). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.

Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. (2022). Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. Kementrian Kesehatan.

Kemenkes RI. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak Di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.

Kurniasih, H. (2021). Buku saku deteksi dini kanker payudara. In Sustainability (Switzerland) (1st ed., Issue 1). Semarang,Jawa Tengah:Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.

Mulyanti, Y., Ningsih, R., & Nurhalimah. (2023). Kesehatan Reproduksi Remaja Sampai Lanjut Usia (M.Hidayat (ed.); 1st ed.). Nusa Tenggara Timur : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Puspita, I. Y. A., Mulyati, S., Mahanani, D., Budianto, E. T., Apriliani, F., Zulfa, H., Wahidatunnisa, I. R., Havizah, I., Putri, K. F., & Fitri, R. A. (2025). Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Pencegahan Dini Kanker Payudara. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1. https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i1.5392

Rahmadi, M. A., Nasution, H., Mawar, L., & Sari, M. (2024). Pengaruh Kecemasan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Kanker Payudara. Medika Nusantara, 2(3), 325–250. https://doi.org/https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1354

Rahmah, F., & Safriana, R. E. (2024). Pemberian Edukasi Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. Journal Of Midwifery, 3. https://doi.org/10.30587

Rahmawati, N., Ernawati, & Sumi, usi S. (2024). Komparasi Edukasi SADARI Antara Metode Audiovisual Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Putri Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar.

Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 4(3). https://doi.org/https://doi.org/10.35892/jimpk.v4i3.1472

Rochmawati, L., Prabawati, S., & Djalaluddin, N. M. (2021). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Y. S. Rosyad (ed.); 1st ed.). Yogyakarta: Zahir Publishing.

Saputri, A. Y., Fauziah, N. A., Fabella, A. F., Ardila, C., Dalina, Arisyah, D., Kusuma, F. R., D, M. K., & Febriyanti, H. (2024). Peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 8. https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.22207

Sinurat, L. R. E., Sipayung, R. R., & Simajuntak, Y. T. O. (2022). Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi dan Audiovisual Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja PUSKESMAS Paranginan. Jurnal Surya Muda, 4. https://doi.org/10.38102/jsm.v4i1.104